

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang terus berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntut masyarakat untuk lebih mengetahui dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:70) "Pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan". Dengan jalan pendidikan, diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diselenggarakan sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bermutu dan memiliki kualitas yang sangat tinggi. Manusia yang semula tidak tahu, di didik agar menjadi tahu.

Rumusan tujuan dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam

aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik, sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor yang ada didalam diri (*intern*) dan faktor yang ada diluar diri (*ekstern*). Faktor dari dalam diri anak merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Hal tersebut dapat dipahami sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah individu sebagai subjek belajar.

Salah satu faktor ekstern yang ikut menentukan keberhasilan belajar anak adalah motivasi belajar dari orang tua. Pemberian motivasi

belajar dari orang tua adalah dorongan yang berasal dari orang tua untuk membantu dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Karena siswa mengalami kehidupan yang pertama dan utama dalam keluarga. Mereka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Dalam hal ini hendaknya orang tua dapat membantu pihak sekolah untuk dapat memberikan motivasi yang positif supaya siswa bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Orang tua merupakan sebagai pemimpin dan penanggung jawab keluarga. Lebih dari itu dengan adanya anak maka fungsi orang tua bertambah yaitu sebagai guru, pendidik, pembimbing serta sebagai motivator dalam meraih hasil belajar anak yang optimal. Motivasi yang kuat akan dapat merangsang pengungkapan potensi secara konstruktif yang dapat menimbulkan kegairahan belajar yang tinggi. Oleh karena itu diharapkan keikutsertaan orang tua dalam membantu dan mengawasi belajar anaknya dengan jalan memberikan motivasi anaknya.

SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang berkembang. Dengan kualitas sekolah yang sudah berkembang tersebut, diharapkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran Ekonomi juga sudah bagus pula. Tetapi pada kenyataannya motivasi siswa dalam belajar Ekonomi masih rendah. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran Ekonomi berlangsung. Contohnya ketika guru sedang menerangkan pelajaran, ada beberapa siswa enggan bertanya. Alasannya materi

pelajaran Ekonomi mudah, yang diajarkan nantinya bisa dipahami karena ada di buku dan internet.

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan di SMA Negeri 1 Telaga Biru hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi sangat menurun, hal ini terlihat pada perolehan nilai ekonomi siswa belum mencapai hasil yang optimal karena banyak siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 80. Berikut ini adalah data nilai rata-rata nilai ulangan harian, mid semester, dan ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil SMA N 1 Telaga Biru tahun ajaran 2015/2016, setelah diolah ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Ulangan Harian, Mid Semester, dan Ulangan Akhir Semester Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Telaga Biru

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X1	26	80	9	34.7 %	17	65.3 %
X2	27	80	6	22.2 %	21	77.8 %
X3	25	80	11	44 %	14	56 %
X4	28	80	16	57.1 %	12	42.9 %
X5	29	80	8	27.6 %	21	72.4 %
X6	24	80	11	45.9 %	13	54.1 %
Jumlah	159		61	38.3 %	98	61.7 %

Sumber : Dokumen guru ekonomi kelas x yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian siswa belum mencapai KKM. Kelas X1 ada sebesar 65.3% siswa yang belum mencapai KKM, kelas X2 ada sebanyak 77.8% siswa yang belum tuntas, kelas X3 ada sebanyak 56% siswa yang belum tuntas, kelas X4 ada sebanyak 42.9% siswa yang belum tuntas, kelas X5 ada sebanyak 72.4%

siswa yang belum tuntas, sama halnya pada kelas X6 sebesar 54.1% siswa yang belum mencapai KKM. Secara keseluruhan, siswa yang mencapai ketuntasan KKM hanya sebanyak 38.3% siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 61.7% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X tahun ajaran 2015/2016 masih tergolong rendah.

Berdasarkan informasi dari keterangan guru mata pelajaran ekonomi diketahui bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa kurang memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran, siswa kurang aktif bertanya sehingga apabila mengalami kesulitan atau kurang paham akan materi pelajaran kebanyakan siswa enggan bertanya kepada guru secara langsung. Ketika diberi tugas saat ditinggal guru, siswa ramai sendiri dan kebanyakan siswa saling contek-menyontek, sehingga hasil belajar yang diperoleh menurun drastis khususnya mata pelajaran ekonomi. Hal ini antara lain diakibatkan kurangnya pemberian motivasi, pengawasan dan perhatian dari orang tua terhadap anaknya dalam belajar di rumah, sehingga siswa-siswa tersebut di sekolah cenderung tidak adanya kedisiplinan dalam belajar.

Oleh karenanya yang menjadi utama dalam penanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan pengawasan anak adalah orang tua atau wali murid, disamping sekolah dan masyarakat, sebab waktu anak sebagian besar ada dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga dalam

memberikan bimbingan terhadap anak lebih banyak bila dibandingkan dengan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Namun harapan ideal adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua tersebut tidak terlaksana dengan baik. Artinya ada kesenjangan antara harapan ideal dengan fakta di lapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari dukungan moril orang tua yang masih kurang serta dukungan materil yang tidak diawasi, sehingga banyak fasilitas yang diberikan oleh orang tua disalah gunakan oleh siswa. Misalnya fasilitas Smartphone. Disamping itu, bagi siswa kurang mampu yang mendapatkan beasiswa, terkadang orang tua memakai uang beasiswa tersebut bukan untuk keperluan anak semuanya sehingga hal ini kurang memotivasi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pengawasan orang tua terhadap siswa belajar dirumah.
2. Belum adanya kerja sama dan interaksi yang baik antara guru dan orang tua siswa.

3. Belum adanya jadwal belajar yang tepat untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh siswa dalam mengerjakan dan memecahkan masalah yang ada.
4. Belum terjadi aktivitas dan kreativitas belajar siswa sebagaimana diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Agar penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep tentang motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini di harapkan dapat sebagai acuan para orang tua agar dapat memantau perkembangan belajar anaknya.

2. Bagi peserta didik

Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Guru

Memberikan gambaran bagi guru agar dapat memberikan motivasi bagi siswanya untuk dapat memperoleh hasil belajar dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.